

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

Konsep teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain adalah untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

1. Pengertian Aktivitas

Dalam kamus lengkap psikologi, aktivitas adalah gerakan atau tingkah laku organisme atau semua proses mental atau fisiologis.¹⁵

Jika dilihat dari aspek sosiologi, aktivitas dapat diartikan dengan kehendak atau prilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan manusia.¹⁶ Sedangkan aktivitas menurut George S. Ordiorne dalam Moenir mengemukakan bahwa:

“Activities are the process, the work, the effort, the professional process that convert materials into more useful or and salable products services.” (Aktivitas adalah proses, kerja, usaha ahli yang mengubah sesuatu menjadi barang yang berguna dan lebih bermanfaat).¹⁷

A. Mulyasa, dalam bukunya “menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan“ mengatakan bahwa

¹⁵ JP. Caplin, Terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 9.

¹⁶ G. Kastapoetra, Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hlm. 6.

¹⁷ A.s. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hlm. 163



aktivitas (Activities) yaitu sumber belajar merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa aktivitas adalah serangkaian perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam kegiatan tertentu.

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Guru mempunyai tujuan/fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat, maka sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Maka diperlukan suatu wadah atau forum yang dapat menjadi tempat berkumpulnya guru-guru untuk membicarakan dan merumuskan upaya peningkatan profesionalisme dan memantapkan kinerjanya.

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Udin Syaefudin Saud, mengartikan musyawarah guru mata pelajaran adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 178.

¹⁹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Depdiknas, bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota dan kecamatan. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMA negeri dan swasta. Baik yang berstatus PNS maupun swasta dan atau guru tidak tetap/honor. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah.²⁰

Menurut Mangkoesapoetra, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/sanggar/gugus sekolah²¹.

Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMA negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun Swasta dan atau guru tidak tetap/honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah tempat berkumpulnya guru-guru

²⁰ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Depdiknas.

²¹ Arif Mangkoesapoetra, *Memperdaya MGMP Sebuah Keniscayaan*, 2004, (Artikel , [http://re-searchengines. Com/art05-14. Html](http://re-searchengines.Com/art05-14.Html))

²² Roza, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, <Http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/24/>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suatu organisasi profesi dalam rangka membahas perangkat pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu guru mata pelajaran.

b. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum dikelas. Hal ini, dituntut untuk dapat kerjasama yang optimal diantara guru. Dengan MGMP diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru/kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.

Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menurut pedoman MGMP Depdiknas adalah:

1) Tujuan umum

Tujuan MGMP adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.²³

2) Tujuan khusus

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan dan mencerdaskan siswa.
- c) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁴

²³ Syatno dan Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hlm. 275

²⁴ *Ibid*, hlm 275-276

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan lain dari MGMP adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing, kondisi sekolah dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis induktif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.²⁵

Sebagai wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran di SMA/MA Negeri dan Swasta, maka penyelenggaraan MGMP bertujuan untuk:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan para guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar berbasis ICT, pengembangan profesi dan sebagainya.
- 2) Mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran tuntas (*mastery learning*).

²⁵Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hlm. 1-2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari alternatif pemecahannya sesuai karakteristik mata pelajaran, kondisi sekolah, dan lingkungannya.
- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, serta sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- 6) Saling berbagi informasidan pengalaman melalui workshop, lokakarya,forum guru, simposium, seminar, diklat, referensi, dll.
- 7) Membantu guru memperoleh informasi teknis yang berkaitan dengan kegiatan riset/metodologi penelitian dalam pengembangan dan peningkatan profesibagi jabatan fungsional guru dan sertifikasi.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, mengenai tujuan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) maka penulis mencoba menarik kesimpulan yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama gunanya untuk meningkatkan kinerja guru dimasa yang akan datang, serta saling memperluas wawasan guru menyetarakan kemampuan dan kemahiran.

²⁶ Kepengurusan Organisasi MGMP, *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMA/MA Kota PAREPARE*, [Http://mgmpsma.wordpress.com/visi-misi-dan-tujuan/.Parepare: 25](http://mgmpsma.wordpress.com/visi-misi-dan-tujuan/.Parepare: 25) Maret 2012.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan–kegiatan/pedoman yang dilaksanakan dalam pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP)²⁷ antara lain:

1) Meningkatkan pemahaman kurikulum

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP) dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran beserta perangkat yang dibutuhkan dalam mengajar. Sesuai dengan tuntunan kurikulum, sehingga setelah mengikuti kegiatanMusyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP) guru diharapkan dapat membuat perangkat pembelajaran dan dapat menjalan kurikulum yang digunakan dengan benar.

2) Mengembangkan sistem silabus dan sistem penilaian

Guru dapat mengembangkan silabus yang sudah ada dan diharapkan mampu memilih metode penilaian pembelajaran disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa, media alat bantu pembelajaran.

3) Mengembangkan dan merancang bahan ajar

Guru dialatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran.

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1990. hlm. 5.

- 4) Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*Broad based seducation*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skill*).

Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya fokus terhadap materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.

- 5) Mengembangkan model pembelajaran efektif.

Guru dalam mengajar harus fokus terhadap pencapaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bervariasi.

- 6) Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.

Guru mampu merencanakan sarana pembelajaran yang tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran .

- 7) Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.

Guru dapat membuat alat pembelajaran sesuai dengan materi dan kemampuan sekolah gunamenunjang pencapaian tujuan pembelajaran .

- 8) Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran berbasis komputer. Penerapan sistem komputer terhadap materi yang diajarkan.

- 9) Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru mampu merencanakan dan mengembangkan media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan yang menjadi program kegiatan sekaligus indikator pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terdiri dari program rutin dan pogram pengembangan.

1). Program rutin

- a. Guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).
- b. Diskusi permasalahan pembelajaran.
- c. Penyusunan silabus, program tahunan, program semester, program mingguan dan harian serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Analisis kurikulum.
- e. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran.
- f. Pembahasan dan pemantapan menghadapi ujian nasional.

2). Program pengembangan

- a. Penelitian
- b. Penulisan karya tulis ilmiah
- c. Seminar, Lokakara, kologium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel
- d. Pendidikan dan pelatihan berjenjang(diklat)
- e. Penerbitan jurnal MGMP

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Penyusunan website MGMP
- g. Forum MGMP Provinsi
- h. Kompetisi kinerja guru
- i. Peer Coacing (pelatihan sesama guru menggunakan media ICT)
- j. Lessong study (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
- k. Professional learning comunity (komunitas - belajar professional)
- l. TIPD (teacer intenational professional development) / kerjasama MGMP Internasional
- m. Global Gateway (kemitraan lintas negara).²⁸

Standar pengembangan MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjamin mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen MGMP.²⁹

3) Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja kerja dalam bahasa inggrisnya disebut *preformance*

Menurut Prawirosentono dalam Husaini Usman:

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2008. Hlm. 7



Kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang didapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.³⁰

Nanang Fattah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.³¹

b. Pengertian kinerja guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³² Lembaga Administrasi Negara (LAN) mengemukakan bahwa “kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau ujuk kerja.³³

Guru yang memiliki kinerja yang bagus, jelas harus memiliki pengetahuan yang banyak, keterampilan yang mencukupi ditambah

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional implementasi KTSP*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm.78.

³¹ Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm.19.

³² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm .67.

³³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.136.

lagi dengan kemampuan yang bagus. Dengan begitu berhasil atau tidak itu tergantung bagaimana kita menjelaskannya, misalnya dalam proses mengajar jika seorang guru menguasai materi yang diberikan kepada peserta didik maka tidak sulit bagi guru tersebut menyalurkan atau menyampaikan sebuah materi. Ditambah lagi dengan caranya yang unik dalam menyampaikannya, dengan begitu siswa akan lebih bisa memahaminya. Guru yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih leluasa dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran.

Kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan dan motivasi. Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Selanjutnya, kinerja meliputi beberapa aspek yaitu "*Quality work, Promptness, Initiative, Capability, and Communication.*" Kelima aspek tersebut dapat dijadikan ukuran dalam mengkaji kinerja tenaga pendidikan.³⁴

Sementara kinerja guru menurut Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Suganti adalah seperangkat perilaku guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik (*Pembimbing, Pengajar, Pelatih*).³⁵

Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd kinerja guru adalah dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam

³⁴ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.138.

³⁵ Syamsu yusuf L.N dan Nani M .Sugandi, *loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.³⁶

Menurut barnawi dan mohammad arifin kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁷

Kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam undang-undang, termasuk saat guru melaksanakan interaksi pembelajaran dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru diimplementasikan dalam menjalankan aktivitas atau tugasnya selaku pendidik. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, antara lain adalah:

- a. Pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dalam bekerja. Faktor ini mencakup jenis

³⁶ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilai Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. hlm.103.

³⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.hlm.14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan jenjang pendidikan serta pelatihan yang pernah diikuti dibidangnya.

- b. Pengalaman, yang tidak sekedar berarti jumlah waktu atau lamanya dalam bekerja, tetapi juga berkenaan dengan substansi yang dikerjakan jika dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama akan meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan suatu bidang tertentu.
- c. Kepribadian, berupa kondisi di dalam diri, seperti minat, bakat, kemampuan bekerjasama/keterbukaan, ketentuan, kejujuran, motivasi kerja, dan sikap terhadap pekerjaan.³⁸

Menurut Barnawi dan Mohamad Arifin faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang datang dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya seperti: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar guru seperti: gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.³⁹

³⁸Hadari Nawawi, *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*, Yogyakarta: UGM Press, 2006, hlm. 64-65.

³⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2012. hlm. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syarifudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, langkah atayang merupakan kegiatan guru kinerja guru tersebut berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi secara cermat pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang telah digariskan dalam kurikulum untuk dijadikan satuan bahasan.
- 2) Menentukan kelas atau semester dan lokasi waktu yang akan digunakan.
- 3) Merumuskan tujuan intruksional
- 4) Merumuskan tujuan intruksional khusus
- 5) Merinci materi pelajaran
- 6) Merencanakan kegiatan belajar mengajar
- 7) Mempersiapkan dan melakukan variasi kegiatan sesuai dengan tuntutan interaksi belajar mengajar, motivasi dan kebutuhan siswa.
- 8) Memilih media dan sumber bahan-bahan dari buku.
- 9) Merancang secara teliti prosedur penilaian atau evaluasi sesuai TIK.
- 10) Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- 11) Menyusun satuan pelajaran.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti layanan supervisi, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan sebagainya.

d. Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja merupakan kulmulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.⁴¹ Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawah seseorang ketempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaanya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja dapat dilihat dari empat kriteria kerja yaitu:a).Karakteristik individu, b). Proses, c). Hasil dan d). kombinasi antara karakteristik individu, proses dan hasil.⁴² Dilihat dari karakteristik individu, kinerja meliputi kemampuan, keterampilan, kepribadian, dan motivasi untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

⁴¹ Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UGM, 2001, hlm. 27.

⁴² Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003. hlm. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerja dengan keahliannya. Bila guru diberikan tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Kemampuan dan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu sedangkan prestasi ditentukan oleh faktor kecerdasan.

Adapun kemampuan yang ditentukan dari prestasi individu antara lain:

- 1) Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seorang guru untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum, baik itu dengan cara berkomunikasi maupun dengan teknik mengevaluasinya.
- 2) Kemampuan fisik merupakan kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas maupun kewajibannya.⁴³

Untuk mengetahui keberhasilan kerja, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja yang berpedoman pada parameter dan indikator dan diukur secara efektif dan efisien. Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur

⁴³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prilakunya dengan teman sekerja atau dengan mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator antara lain :

- (1). Unjuk Kerja
- (2). Penguasaan Materi
- (3). Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan
- (4). Penguasaan cara-cara penyesuaian diri
- (5). Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.⁴⁴

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab secara garis besar dapat dikelompokan yaitu: (1) Guru sebagai pengajar, (2) Guru sebagai pembimbing dan (3) Guru sebagai administrasi kelas.⁴⁵

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab seorang bukanlah sepele, karena tugas dan tanggung jawab yang mereka emban sangatlah berat. Oleh karena itu, sebagai pendidik haruslah memiliki dan menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga apa yang diinginkan anak-anak didik dapat diraih dengan baik dan optimal. Untuk dapat membantu melaksanakan tugas

⁴⁴ Sulistyorini *op.cit.*, hlm 28

⁴⁵ Danim S, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 48.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar dengan baik sehingga dikatakan memiliki kinerja yang baik pula, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhnya 10 kompetensi guru, yang meliputi:

- 1) Guru mampu menguasai bahan pembelajaran dengan baik
- 2) Guru mampu mengelola program pengajaran dengan baik
- 3) Guru mampu mengelola kelas dengan baik
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan sekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁴⁶

Professionalisme yang berkaitan dengan penguasaan kemampuan mengajar, antara lain guru harus mengetahui cara-cara belajar yang ditempuh serta memahami tingkat intelektual, social, dan emosional peserta didik yang diajarnya. Guru harus mampu menerapkan berbagai metode mengajar, berkomunikasi dengan baik, mengenal dan terampil menggunakan teknologi pembelajaran, mampu menyusun satuan pembelajaran, serta menggunakan berbagai metode pengukuran hasil belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengajarkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah, membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja kelompok, menanamkan sikap senang belajar dan kepercayaan diri, serta guru mengajar berdasarkan tuntutan kurikulum.

⁴⁶ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 63-67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran diukur melalui instrumen khusus yang mencakup unjuk kerja atau kemampuan-kemampuan dalam :

1. Kegiatan guru pada saat pra pembelajaran, yang meliputi kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan aperepsi.
2. Kegiatan guru pada saat kegiatan inti pembelajaran meliputi :
 - a. Penguasaan materi pelajaran
 - b. Pendekatan/strategi pembelajaran
 - c. Pemamfaatan sumber belajar
 - d. Pembelajaran memicu dan memelihara ketertiban siswa
 - e. Penilaian proses dan hasil belajar
 - f. Penggunaan bahasa
3. Kegiatan guru pada saat menutup pelajaran meliputi :
 - a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 - b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remidi / pengayaan.⁴⁷

4. Hubungan Aktivitas Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kinerja Guru

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mensyaratkan dan meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana mengaplikasikan kurikulumantara lain melalui seminar, pelatihan, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada disuatu sanggar/gugus, kabupaten atau kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi proses pembelajaran dikelas.Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

⁴⁷ Suaytno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2008, hlm. 135-136.

(MGMP) dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran, Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut membahas mengenai berbagai metode yang cocok dalam pembelajaran setiap materi yang akan diajarkan, kesulitan–kesulitan pembelajaran, sebagai ajang bertukar informasi antar guru, sebagai media untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum, kegiatan–kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan bentuk pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional atau kinerja guru, serta guru dapat memperoleh informasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Jadi, kegiatan aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama bertujuan untuk mempermudah guru di dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan profesionalisme mengajar guru dalam kemampuan mengolah dan mengevaluasi cara mengajarnya.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan bersemangat dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kinerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kesepuluh faktor tersebut antara lain :

- a. Dorongan untuk bekerja
- b. Tanggung jawab terhadap tugas
- c. Minat terhadap tugas
- d. Penghargaan atas tugas
- e. Peluang untuk berkembang
- f. Perhatian dari kepala sekolah
- g. Hubungan interpersonal dengan sesama guru
- h. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG)
- i. Kelompok diskusi terbimbing
- j. Layanan perpustakaan.⁴⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan aktifitas-aktifitas MGMP diharapkan kinerjanya dapat meningkat terutama kinerja guru dalam proses pembelajaran dikelas .

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sudah ada yang meneliti, diantaranya adalah :

1. Fitri yeni dalam skripsinya “ Aktivitas guru pendidikan agama islam dalam kegiatan musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 10 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru PAI dalam kegiatan MGMP di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik / aktif, karena rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 78%. Persentase ini berada pada 76% sampai 100% (kategori aktif).

⁴⁸ E.Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mira ulfa dalam skripsinya “ Korelasi keaktifan mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran pendidikan islam dengan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri Se-Keamatan Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan guru-guru pendidikan agama islam dalam melakukan kegiatan MGMP di SMP Negeri se-kecamatan kampar termasuk kategori kurang aktif. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara penulis terhadap guru-guru pendidikan agama islam yang mengikuti MGMP di SMP Negeri se Kecamatan Kampar 68,18%. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama islam di SMP Negeri se Kecamatan Kampar digolongkan kurang baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan terhadap guru-guru pendidikan agama islam dengan nilai persentase 62,92%.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai Hubungan Antara Aktivitas guru ekonomi mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dengan Kinerja Guru Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan juga mempermudah dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, masing-masing variabel bersifat ordinal. Variabel pertama adalah aktivitas guru ekonomi mengikuti Musyawarah Guru Mata

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran (MGMP) yang dikenal dengan variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (dilambangkan dengan simbol X). Variabel kedua kinerja guru ekonomi yang dikenal dengan variabel yang menerima pengaruh atau variabel terkait Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas guru ekonomi mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan kinerja guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru. Digunakan indikator-indikator antara lain:

1. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan variabel bebas yang disimbolkan dengan (X). Adapun indikator Aktivitas Guru dalam Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah:
 - a. Guru-guru datang sesuai dengan jadwal kegiatan MGMP
 - b. Guru-guru mengisi daftar kehadiran dengan senang hati.
 - c. Guru-guru senang mengikuti kegiatan MGMP.
 - d. Guru-guru tidak pernah absen dalam mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan
 - e. Guru-guru memberikan pertanyaan secara bergantian.
 - f. Guru-guru memberikan pendapat dan mengajukan ide dalam membahas masalah pembelajaran.
 - g. Guru-guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti pada saat memberikan pertanyaan
 - h. Guru-guru ikut serta dalam diskusi tentang masalah yang berhubungan dengan mengajar
 - i. Guru-guru ikut serta membahas tentang alat dan media mengajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Guru-guru ikut serta dalam membahas tentang silabus
- k. Guru-guru ikut serta membahas kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- l. Guru-guru membahas cara merumuskan tujuan pengajaran yang baik.
- m. Guru-guru membahas cara merencanakan langkah-langkah pengajaran yang baik sesuai dengan silabus.
- n. Guru-guru ikut serta dalam membahas metode yang cocok dengan materi pelajaran yang akan diberikan .
- o. Guru-guru ikut serta dalam membahas program mengajar berdasarkan kurikulum pembelajaran.
- p. Guru-guru ikut serta dalam penyusunan instrumen evaluasi/penilaian pembelajaran.
- q. Guru-guru ikut membahas tentang pembahasan program tahunan
- r. Guru-guru ikut membahas tentang pembuatan program semester
- s. Guru-guru ikut membahas tentang pembahasan program mingguan dan harian
- t. Guru-guru ikut serta dalam pembahasan materi pembelajaran dan pemantapan menghadapi ujian nasional.
- u. Guru-guru membahas materi pelajaran yang akan di jadikan soal ujian
- v. Guru-guru mengikuti kegiatan MGMP dari awal sampai akhir
- w. Guru-guru ikut serta dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) seperti karya tulis ilmiah, seminar, lokarya, diklat berjenjang dll.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kinerja guru merupakan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y).

Adapun indikator kinerja guru adalah:

- a. Guru memberikan apersepsi sebelum memulai proses belajar mengajar.
- b. Guru memberikan kesimpulan, setelah memberikan materi pelajaran kepada siswa.
- c. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar.
- d. Guru menyiapkan bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mempersiapkan pengayaan bahan pengajaran.
- f. Guru membuat variasi dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
- g. Guru mempersiapkan bahan pengajaran untuk remedial.
- h. Guru mampu menggunakan metode/strategi dalam proses pembelajaran
- i. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan benar.
- j. Guru menggunakan bahan ajar sesuai tuntunan silabus.
- k. Guru mengikuti RPP dalam menyampaikan materi pelajaran
- l. Guru memberikan tugas/PR kepada siswa.
- m. Guru mampu memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
- n. Guru membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
- o. Guru mampu mengelola kelas menjadi lebih nyaman.
- p. Guru memiliki kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugasnya.
- q. Guru dapat berkomunikasi dengan baik sesama guru.
- r. Guru mampu beradaptasi baik dengan lingkungan sekolah.

Indikator-indikator tersebut diteruskan dalam alat pengumpulan data berupa lembar angket aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu aktif, kurang aktif, dan pasif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tidak aktif). Sedangkan kinerja guru ekonomi diukur melalui skor hasil penilaian kinerja guru ekonomi Sekolah Menengah Atas NegeriSe-Kota Pekanbaru yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.. *Pertama*, variabel aktivitas

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), variabel ini merupakan variabel bebas atau variabel pengaruh atau dependent variable. *Kedua*, variabel kinerja guru ekonomi, variabel ini merupakan variabel terikat atau terpengaruh atau independent variable.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Aktivitas guru ekonomi dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sudah maksimal.
- b. Kinerja guru ekonomi belum maksimal.

2. Hipotesis

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas guru ekonomi mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kinerja guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas NegeriSe-Kota Pekanbaru.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas guru ekonomi mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan kinerja guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru.